



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
I PENGANTAR UMUM.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Permasalahan.....	4
3. Tujuan.....	4
4. Manfaat.....	4
5. Keaslian Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
1. Tinjauan Pustaka.....	8
1.1. Klasifikasi nila merah strain Nilasa.....	8
1.2. Biologi nila merah.....	10
1.3. Kualitas air.....	10
1.3.1. Oksigen terlarut.....	11
1.3.2. <i>Biochemical oxygen demand (BOD)</i> .....	12
1.3.3. Derajat keasaman (pH).....	13
1.3.4. Temperatur.....	13
1.3.5. <i>Total dissolved solids (TDS)</i> .....	13
1.3.6. Karbon dioksida (CO <sub>2</sub> ) .....	14
1.3.7. Total amonia nitrogen (TAN) .....	15
1.3.8. Konduktivitas.....	15
1.3.9. <i>Oxidation-reduction potensial (ORP)</i> .....	16
1.4. Aerasi.....	16
1.4.1. Aerasi <i>microbubble</i> .....	17
1.4.2. Transfer gas.....	20
1.5. Tingkat kejemuhan oksigen.....	21
1.6. <i>Recirculating aquaculture system (RAS)</i> .....	22
1.7. Kesehatan ikan.....	22
1.8. Pengaruh oksigen terlarut terhadap stres.....	23
1.9. Daya dukung (DD) .....	24
1.10. <i>Protein efficiency ratio (PER)</i> .....	25
1.11. <i>Respiratory quotient (RQ)</i> .....	25
1.12. <i>Nutrition value coefficient (NVC)</i> .....	26
2. Landasan Teori.....	26
3. Hipotesis.....	29



III.	PENENTUAN DAYA DUKUNG AERASI DALAM SISTEM RESIRKULASI PADA BUDIDAYA NILA MERAH ( <i>Oreochromis sp.</i> ) BERDASARKAN KELARUTAN OKSIGEN.....	31
1.	Pendahuluan.....	31
2.	Bahan dan Metode.....	33
2.1.	Bahan.....	33
2.2.	Metode.....	33
2.2.1.	Rancangan percobaan.....	33
2.2.2.	Pengujian alat aerasi.....	34
2.2.3.	Sistem resirkulasi.....	35
2.2.4.	Penentuan laju konsumsi oksigen (LKO) nila merah.....	35
2.2.5.	Pengukuran daya dukung .....	35
2.2.6.	Analisa data.....	36
2.2.7.	Analisa statistik.....	37
3.	Hasil dan Pembahasan.....	38
3.1.	Hasil.....	38
3.1.1.	Oksigen terlarut pada air yang diaerasi menggunakan aerator <i>microbubble</i> dan blower.....	38
3.1.2.	<i>Standard oxygen transfer rate (SOTR)</i> .....	38
3.1.3.	Penurunan oksigen terlarut setelah aerator dimatikan.....	40
3.1.4.	Uji aerator menggunakan ikan.....	41
3.1.5.	Oksigen terlarut pada sistem resirkulasi dengan menggunakan aerasi.....	43
3.1.6.	Laju konsumsi oksigen (LKO) nila merah.....	43
3.1.7.	Daya dukung budidaya nila merah dengan aerasi <i>microbubble</i> dalam resirkulasi.....	44
3.2.	Pembahasan.....	46
4.	Kesimpulan.....	50
5.	Saran.....	50
IV.	PENGARUH AERASI MICROBUBBLE DALAM SISTEM RESIRKULASI TERHADAP KUALITAS AIR, PERTUMBUHAN, HEMATOLOGI DAN KETAHANAN TERHADAP STRES NILA MERAH ( <i>Oreochromis sp.</i> ).....	51
1.	Pendahuluan.....	51
2.	Bahan dan Metode.....	52
2.1.	Bahan.....	52
2.2.	Metode.....	54
2.2.1.	Rancangan percobaan.....	54
2.2.2.	Penentuan padat penebaran.....	54
2.2.3.	Pemeliharaan nila merah.....	54
2.2.4.	Analisa kualitas air.....	55
2.2.5.	Analisa performa nila merah.....	55
2.2.6.	Analisa kesehatan nila merah.....	55
2.2.7.	Uji stres nila merah.....	57
2.2.8.	Analisa <i>respiratory quotient (RQ)</i> .....	58
2.2.9.	Analisa <i>nutrition value coefficient (NVC)</i> .....	58



2.2.10. Analisa indeks hepatosomatis (IH).....	58
2.2.11. Analisa kandungan gizi nila merah.....	58
2.2.12. Analisa data.....	59
2.3. Analisa statistik.....	61
3. Hasil dan Pembahasan.....	61
3.1. Hasil.....	61
3.1.1. Penentuan padat tebar.....	61
3.1.2. Analisa kualitas air.....	63
3.1.3. Performa nila merah.....	66
3.1.4. Kesehatan nila merah.....	69
3.1.5. Uji stres nila merah.....	71
3.1.6. <i>Respiratory quotient (RQ)</i> .....	72
3.1.7. <i>Nutrition value coefficient (NVC)</i> .....	73
3.1.8. Indeks hepatosomatis (IH) .....	73
3.1.9. Kandungan gizi nila merah.....	74
3.2. Pembahasan.....	74
3.2.1. Penentuan padat tebar.....	74
3.2.2. Analisa kualitas air.....	76
3.2.3. Performa nila merah.....	78
3.2.4. Kesehatan nila merah.....	80
3.2.5. Uji stres nila merah.....	82
3.2.6. <i>Respiratory quotient (RQ)</i> .....	83
3.2.7. <i>Nutrition value coefficient (NVC)</i> .....	84
3.2.8. Indeks hepatosomatis (IH) .....	84
3.2.9. Kandungan gizi nila merah .....	85
4. Kesimpulan.....	85
5. Saran.....	86
 V. PENGARUH KEPADATAN TERHADAP PERTUMBUHAN DAN KESEHATAN NILA MERAH ( <i>Oreochromis sp.</i> ) YANG DIPELIHARA DALAM SISTEM RESIRKULASI DENGAN AERASI MICROBUBBLE.....	87
1. Pendahuluan.....	87
2. Bahan dan Metode.....	88
2.1. Bahan.....	88
2.2. Metode.....	88
2.2.1. Rancangan percobaan.....	88
2.2.2. Pemeliharaan nila merah.....	88
2.2.3. Analisa kualitas air.....	88
2.2.4. Analisa performa nila merah.....	89
2.2.5. Analisa kesehatan dan respon imun nila merah.....	89
2.2.6. Analisa <i>respiratory quotient (RQ)</i> .....	89
2.2.7. Analisa <i>nutrition value coefficient (NVC)</i> .....	89
2.2.8. Analisa indeks hepatosomatis (IH).....	89
2.2.9. Analisa data.....	89
2.2.10. Analisa statistik.....	90
3. Hasil dan Pembahasan.....	90
3.1. Hasil.....	90
3.1.1. Kualitas air.....	90
3.1.2. Performa nila merah.....	93



3.1.3.	Kesehatan dan respon imun nila merah.....	95
3.1.4.	<i>Respiratory quotient (RQ)</i> .....	97
3.1.5.	<i>Nutrition value coefficient (NVC)</i> .....	98
3.1.6.	Indeks hepatosomatis (IH) .....	98
3.2.	Pembahasan.....	99
3.2.1.	Kualitas air.....	99
3.2.2.	Performa nila merah.....	101
3.2.3.	Kesehatan dan respon imun nila merah.....	103
3.2.4.	<i>Respiratory quotient (RQ)</i> .....	105
3.2.5.	<i>Nutrition value coefficient (NVC)</i> .....	105
3.2.6.	Indeks hepatosomatis (IH) .....	105
4.	Kesimpulan.....	106
5.	Saran.....	106
VI.	PEMBAHASAN UMUM.....	107
VII.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
1.	Kesimpulan.....	116
2.	Saran.....	116
	DAFTAR PUSTAKA.....	117
	LAMPIRAN.....	139



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Daftar beberapa penelitian yang terkait perkembangan aerasi <i>microbubble</i> .....	6
Tabel 2.1. Karakter nila merah strain Nilasa berdasarkan Kepmen Kelautan dan Perikanan RI. No 47 (2012).....	9
Tabel 2.2. Parameter kualitas air untuk budidaya nila.....	11
Tabel 2.3. Pengaruh oksigen terlarut terhadap ikan perairan tropis.....	12
Tabel 2.4. Hubungan oksigen terlarut dan temperatur pada tekanan 1 atm.....	21
Tabel 2.5. Hubungan antara NVC dengan tingkat pencemaran perairan.....	26
Tabel 3.1. Perubahan <i>oxygen deficit</i> setiap 30 menit sampai menit ke-210 ( $X \pm SE$ )..	39
Tabel 3.2. Nilai $K_{LaT}$ ( $\text{jam}^{-1}$ ), $K_{La20}$ ( $\text{jam}^{-1}$ ), SOTR ( $\text{kg O}_2 \text{ jam}^{-1}$ ) dan SAE ( $\text{kg O}_2 \text{ kW jam}^{-1}$ ) pada kinerja aerator <i>microbubble</i> dan blower ( $X \pm SE$ ).....	40
Tabel 3.3. Oksigen terlarut (DO) dan jumlah oksigen yang dikonsumsi (OC) oleh ikan saat dipuaskan (temperatur: $28,2 \pm 0,41^\circ\text{C}$ ) ( $X \pm SE$ ).....	42
Tabel 3.4. Oksigen terlarut dan jumlah oksigen yang dikonsumsi (OC) oleh ikan saat ikan kenyang ( $27,89 \pm 0,12^\circ\text{C}$ ) ( $X \pm SE$ ).....	42
Tabel 3.5. Nilai daya dukung ( $\text{kg m}^{-3}$ ) pada perlakuan aerasi <i>microbubble</i> dalam RAS dan kepadatan nila merah ( $\text{ekor m}^{-3}$ ), berdasarkan berat (g) dan laju konsumsi oksigen ( $\text{mg g}^{-1} \text{ jam}^{-1}$ ).....	45
Tabel 4.1. Hasil pengukuran oksigen terlarut ( $\text{mg L}^{-1}$ ) pada beberapa kepadatan nila merah.....	63
Tabel 4.2. Nilai alkalinitas, $\text{CO}_2$ , BOD, nitrit, nitrat dan amonia ( $\text{mg L}^{-1}$ ) perlakuan aerasi <i>microbubble</i> , blower dan kontrol pada awal, pertengahan dan akhir penelitian ( $X \pm SE$ ).....	65
Tabel 4.3. Jumlah ikan (ekor), SR (%), berat awal (g), biomassa ikan (g), asupan pakan, pertumbuhan dan FCR ikan yang dipelihara dengan aerasi <i>microbubble</i> dan blower ( $X \pm SE$ ) .....	67
Tabel 4.4. Nilai glukosa, kortisol, hemoglobin dan hematokrit ikan pada uji salinitas 0,22; 12 dan 24 ppt selama 24 jam pada ikan yang sebelumnya dipelihara pada aerasi <i>microbubble</i> dan blower ( $X \pm SE$ ) .....	71
Tabel 4.5. Nilai glukosa, hemoglobin, hematokrit dan kortisol ikan pada uji temperatur 34 dan $36^\circ\text{C}$ selama 24 jam pada ikan yang sebelumnya dipelihara pada aerasi <i>microbubble</i> dan blower ( $X \pm SE$ ) .....	72
Tabel 4.6. Kadar abu, air, lemak, protein dan karbohidrat dari hasil analisa proksimat ikan pada awal dan akhir penelitian pada perlakuan aerasi <i>microbubble</i> dan blower ( $X \pm SE$ ) .....	74
Tabel 5.1. Parameter kualitas air (alkalinitas, $\text{CO}_2$ , BOD, nitrit, nitrat dan amonia) dengan kepadatan 50 (A), 63 (B), 75 (C) dan 88 (D) ekor dalam volume air 800 L pada sumber air dan air pemeliharaan akhir penelitian ( $\text{mg L}^{-1}$ ) ( $X \pm SE$ ) .....	92
Tabel 5.2. Biomassa, asupan pakan, pertumbuhan dan FCR ikan pada kepadatan 50 (A), 63 (B), 75 (C) dan 88 (D) ekor dalam volume air 800 L ( $X \pm SE$ ) ...	94



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 2.1.	Nila merah strain Nilasa (Dokumen dari Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor kep.47/men/2012).....	9
Gambar 2.2.	Skema pembentukan <i>microbubble</i> dengan MBG tipe <i>orifice</i> (Sadatomi et al., 2012) .....	19
Gambar 2.3.	Bagan alur pikir penelitian.....	29
Gambar 3.1.	Oksigen terlarut yang dihasilkan alat aerasi selama 210 menit pada aerator <i>microbubble</i> , blower dan tanpa aerasi ( $X \pm SE$ ).....	38
Gambar 3.2.	Hubungan antara waktu dan $\ln$ <i>oxygen deficit</i> pada uji aerator <i>microbubble</i> dan blower pada setiap 30 menit ( $X \pm SE$ ).....	39
Gambar 3.3.	Laju penurunan oksigen terlarut ( $\text{mg L}^{-1}$ ) per hari setelah aerator dimatikan ( $X \pm SE$ ) .....	40
Gambar 3.4.	Rata-rata laju penurunan oksigen terlarut ( $\text{mg L}^{-1}$ ) dalam air berisi ikan yang diberi pakan (a) dan pada ikan yang dipuasakan (b) pada kinerja aerasi ( $X \pm SE$ ) .....	41
Gambar 3.5.	Nilai oksigen terlarut pada sumber air, pada RAS, pada air yang diaerasi dan pada aerasi dalam RAS ( $X \pm SE$ ).....	43
Gambar 3.6.	Laju konsumsi oksigen ( $\text{mg O}_2 \text{ g}^{-1} \text{ jam}^{-1}$ ) berdasarkan berat tubuh ikan (g) .....	44
Gambar 3.7.	Hubungan berat ikan (g ekor $^{-1}$ ) terhadap kepadatan (g) dan daya dukung ( $\text{kg m}^{-3}$ ) nila merah pada perlakuan aerasi <i>microbubble</i> , blower dan kontrol (B) berdasarkan laju konsumsi oksigen ikan (A).....	45
Gambar 4.1.	Grafik hubungan oksigen terlarut dengan daya dukung ikan (A) dan hubungan oksigen terlarut dengan berat ikan (B) pada perlakuan aerasi <i>microbubble</i> .....	62
Gambar 4.2.	Grafik hubungan oksigen terlarut dengan daya dukung ikan (A) dan hubungan oksigen terlarut dengan berat (B) pada perlakuan aerasi blower.....	62
Gambar 4.3.	Fluktuasi kualitas air harian (A) Oksigen terlarut, (B) Temperatur, (C) <i>Total dissolved solids</i> , (D) pH, (E) Konduktivitas dan (F) <i>Oxidation reduction potential</i> pada perlakuan aerasi <i>microbubble</i> , blower dan kontrol ( $X \pm SE$ ).....	64
Gambar 4.4.	Penambahan berat nila merah (g ekor $^{-1}$ ) pada setiap minggu sampai dengan minggu terakhir penelitian pada ikan dengan perlakuan aerasi <i>microbubble</i> dan blower ( $X \pm SE$ ).....	68
Gambar 4.5.	Nilai (A) Hemoglobin, (B) Hematokrit, (C) Sel darah merah, (D) Sel darah putih, (E) Total protein plasma dan (F) Glukosa nila merah pada perlakuan aerasi <i>microbubble</i> , blower dan kontrol ( $X \pm SE$ ).....	69
Gambar 4.6.	Pengaruh oksigen terlarut terhadap nilai parameter darah.....	71
Gambar 4.7.	Respiratory quotient (RQ) nila merah di akhir penelitian pada perlakuan aerasi <i>microbubble</i> , blower dan kontrol ( $X \pm SE$ ).....	72
Gambar 4.8.	Nilai <i>nutrition value coefficient</i> (NVC) pada perlakuan aerasi <i>microbubble</i> , blower dan kontrol ( $X \pm SE$ ) .....	73
Gambar 4.9.	Indeks hepatosomatis (%) ikan di awal dan akhir penelitian pada perlakuan aerasi <i>microbubble</i> , blower dan kontrol ( $X \pm SE$ ).....	74



Gambar 5.1.	Fluktuasi kualitas air harian (A) Oksigen terlarut, (B) Temperatur, (C) <i>Total dissolved solids</i> , (D) pH, (E) konduktivitas dan (F) ORP pada kepadatan berbeda dengan perlakuan aerasi <i>microbubble</i> ( $X \pm SE$ ) ...	91
Gambar 5.2.	Ukuran bobot nila merah (g ekor <sup>-1</sup> ) di hari ke-0,13, 26, 39 dan saat panen pada kepadatan 50 (A), 63 (B), 75 (C) dan 88 (D) ekor dalam volume air 800 L ( $X \pm SE$ ). ....	93
Gambar 5.3.	Nilai (A) Hemoglobin, (B), Hematokrit, (C) Sel darah merah, (D) Sel darah putih, (E) Total protein plasma dan (F) glukosa pada kepadatan berbeda ( $X \pm SE$ ) .....	96
Gambar 5.4.	Nilai kortisol ikan di akhir penelitian pada kepadatan (A) 50, (B) 63, (C) 75 dan (D) 88 ekor dalam volume air 800 L dengan aerasi <i>microbubble</i> ( $X \pm SE$ ). ....	97
Gambar 5.5.	Nilai <i>respiratory quotient</i> (RQ) ikan di akhir penelitian pada kepadatan (A) 50, (B) 63 (B), (C) 75, dan (D) 88 ekor dalam volume air 800 L ( $X \pm SE$ ) .....	98
Gambar 5.6.	Nilai <i>nutrition value coefficient</i> (NVC) pada kepadatan 50 (A), 63 (B), 75 (C) dan 88 (D) ekor dalam volume air 800 L dengan aerasi <i>microbubble</i> ( $X \pm SE$ ). ....	98
Gambar 5.7.	Indeks hepatosomatis nila merah di akhir penelitian pada kepadatan 50 (A), 63 (B), 75 (C) dan 88 (D) ekor dalam volume air 800 L ( $X \pm SE$ ).....	99